

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berpikir, menyampaikan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan, dan menanamkan sikap terarah. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan dunia yang semakin modern. Dunia pendidikan saat ini pun sudah semakin modern meliputi berbagai aspek. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum diberikan secara maksimal.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang baik, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kebahasaan tetapi juga pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan yang ada pada pengajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulis lainnya. Di balik kerumitannya menulis banyak mengandung manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan apabila dikatakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sejalan dengan ini, ada seorang penulis mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey dalam Rofi'uddin 1999: 122).

Salah satu jenis tulisan yaitu narasi. Menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan maupun berdasarkan rekaan pengarang.

Dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, faktor yang paling menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran, tergantung pada pemilihan metode secara selektif dan terpadu, sebab dalam menyampaikan materi jika tidak didukung oleh metode yang baik maka hasilnya tidak akan baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru pada saat menyajikan bahan ajar kepada para siswa kerap menggunakan media agar informasi/bahan ajar tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik oleh para siswa dan pada akhirnya

diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Kegiatan belajar mengajar (Pembelajaran) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan atau/bahan ajar kepada siswa sebagai penerima pesan. Agar pesan atau bahan ajar yang dapat disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Keterbatasan penggunaan media oleh guru selama ini perlu diubah sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori tersebut jarang dipraktekkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memberikan keterampilan bagi siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran menulis mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar. Namun kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian serius.

Berdasarkan kenyataan di lapangan berkaitan dengan kegiatan menulis, peneliti mencoba mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan menulis narasi

pada siswa kelas III SDN 2 lembang. Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis narasi yaitu, berikut ini:

1. Siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam menulis.
2. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dalam kegiatan menulis narasi.
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis narasi, hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar menulis narasi.
4. Metode dalam pembelajaran menulis kurang diminati siswa.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin membantu siswa dalam pelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri ini diarahkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa anak usia sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan pembelajaran yang disertai dengan media belajar seperti gambar. Dengan menggunakan media gambar seri siswa lebih termotivasi untuk belajar menulis.

Peneliti memilih media gambar seri yaitu perlunya media gambar seri sebagai penuntun atau membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat

merangkai antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah cerita.

Di samping itu penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran media gambar seri dalam keterampilan menulis narasi. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 2 Lembang Kabupaten Bandung Barat.”

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dan mencoba membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 2 Lembang.
- b. Penelitian di fokuskan pada pembelajaran kemampuan menulis narasi.
- c. Pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri.

C. Rumusan Masalah

Pada suatu penelitian, permasalahan yang dihadapi oleh seorang peneliti harus dipertegas dalam bentuk perumusan fungsional dengan cara memberikan penjelasan terinci tentang gagasan-gagasan yang dimiliki.

Adapun rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Lembang?
3. Bagaimana hasil menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran menulis narasi melalui media gambar seri dalam membentuk pemahaman siswa tentang komponen karangan narasi.
- 2) Mengidentifikasi proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Lembang.
- 3) Mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri dalam peningkatan pemahaman siswa tentang

bagaimana cara menulis dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SDN 2 lembang.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, dan mengetahui tingkat keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri.

2. Siswa

Memberikan stimulasi bagi anak dalam berpikir, berpendapat dalam kemampuan menulis. Selain itu penggunaan media berseri menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

3. Guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswa mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Serta dapat memberikan alternatif pengajaran dalam pemilihan model pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis narasi.

F. Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadinya kesalahan pengertian dan kerancuan dalam kajian yang diteliti mengenai judul “Peningkatan Keterampilan Menulis narasi melalui Media Gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Lembang kabupaten Bandung Barat”.

Peningkatan Keterampilan menulis narasi adalah upaya memajukan kesanggupan atau kecakapan diri siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam bahasa tertulis dengan cara mengembangkan kalimat sehingga membentuk sebuah cerita sesuai dengan pengalaman atau hasil rekayasa penulis.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang tergolong pada media visual, yaitu berbentuk gambar berurutan antara gambar satu dengan gambar lainnya yang saling berkesinambungan. Gambar inilah yang dijadikan alat untuk membantu siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan. Jadi metode merupakan cara-cara yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran dan mengelolanya menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Wardhani (dalam Ningrum, 2009:4) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas III SD Negeri 2 Lembang kabupaten Bandung Barat.

